

**BENTUK PENYAJIAN TARI PINANG MUDO PADA UPACARA  
PERGANTIAN DATUK DI DESA MENGKADAI  
KECAMATAN LIMUN KABUPATEN  
SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)



**OLEH:**

**MIRA MAYESTI  
NIM/BP. 83776/2007**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Judul** : Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo Pada Upacara  
Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun  
Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

**Nama** : Mira Mayesti  
**NIM/TM** : 83776/2007  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

**Padang, 17 Januari 2013**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Zora Iriani, S.Pd., M.Pd**  
NIP.19540619 198103 2 005

**Pembimbing II,**



**Dra. Fuji Astuti, M.Hum**  
NIP. 19580607 198603 2 001

**Ketua Jurusan**



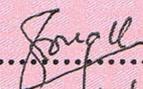
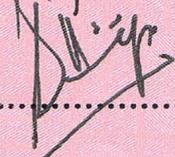
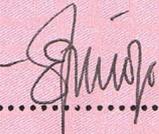
**Syeindra, S.Kar., M.Hum**  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo pada Upacara Pergantian Datuk  
di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangon  
Provinsi Jambi

Padang, 21 Januari 2013

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	2..... 
3. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., MA.	3..... 
4. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.	4.....
5. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5..... 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo pada Upacara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

**Padang, Agustus 2014**  
Yang Membuat Pernyataan



**Mira Mayesti**  
**NIM. 83776/2007**

## ABSTRAK

### **Mira Mayesti : Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo Pada Upacara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi**

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk penyajian tari Pinang Mudo pada upacara pergantian Datuk di desa Mengkadai kecamatan Limun kabupaten Sarolangun provinsi Jambi.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi melalui shooting dan pemotretan.

Hasil penelitian adalah menurut sejarah munculnya tari Pinang Mudo ini tidak diketahui penciptanya, tari ini sudah ada dari dulunya tapi tari ini selalu disempurnakan tari tahun ke tahunnya. Bentuk penyajian tari pinang mudo meliputi (1) gerak, tari ini terdapat 7 macam gerak. (2). Jumlah penarinya enam orang terdiri dari tiga perempuan dan tiga laki-laki. (3). Alat musik yang digunakan dalam tari Pinang Mudo yaitu gendang, suling, gambus dan canang. (4). Kostum/Rias dalam tari Pinang Mudo ini memakai baju warna orange dengan kain batik Jambi ( pakaian laki-laki) serta memakai kemah patah sembilan atau pending dan aksesoris. (5). Pola lantai dalam tari Pinang Mudo berbentuk garis lurus yang dilakukan seperti huruf V. (6). Tempat pertunjukan tari Pinang Mudo dilakukan di rumah adat. Tari Pinang Mudo merupakan tari tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun provinsi Jambi. Tari Pinang Mudo di desa Mengkadai masih tetap eksis dan berkembang hingga sekarang. Karena masyarakat desa Mengkadai sebagai masyarakat pendukung sangat menjaga dan mempertahankan keberadaan tari Pinang Mudo ini oleh senimannya dan khususnya muda-mudi pada masyarakat Mengkadai. Hal ini terbukti bahwa setiap acara pengangkatan gelar pusaka datuk tari ini selalu ditarikan sebagai hiburan masyarakat mengkadai khususnya muda-mudi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo Pada Upacara Pergantian Datuk Di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi “Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan pendidikan yang ada saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini penulis banyak mendapatkan masalah-masalah, tetapi dengan bantuan berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, pembimbing I dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik.
3. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, Penasehat Akademik penulis.
4. Ibu-ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran.
5. Seluruh staf pengajar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa, kepada kedua orang tua ayah Herlambang, dan Ibu Yurlina, S,Pd penulis yang senantiasa memberikan semangat, bantuan moril dan materil serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat orang-orang tersayang dan kakanda penulis yang selalu memotivasi penulis agar tidak menyerah dan mudah putus asa dalam menghadapi segala masalah semoga segala kebaikan yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.
8. Bapak dan Ibu informan yang telah memberikan data-data sehingga penulisan ini diselesaikan
9. Seluruh staf dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sarolangun.

Demikian tulisan ini semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. Disadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, maupun bagi pembaca umumnya, Amiin.

Padang, Agustus 2014

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KERANGKA TEORITIS**

A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data .....	18
1. Studi Pustaka.....	18
2. Observasi .....	18
3. Wawancara.....	18
4. Dokumentasi .....	19
E. Teknik Analisis Data.....	19

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	20
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian .....	20
2. Sistem Mata Pencaharian.....	21
3. Sistem Kepercayaan .....	22
4. Sistem Pendidikan .....	23
B. Asal Usul Tari Pinang Mudo di Desa Mengkadai .....	24
C. Prosesi Upacara Pergantian Datuk.....	25
D. Penyajian Tari Pinang Mudo .....	28
1. Gerak .....	29
2. Penari.....	33
3. Musik.....	33
4. Kostum/Rias.....	34
5. Pola Lantai .....	39
6. Tempat Pertunjukan .....	41
E. Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo Pada Upacara Pergantian Datuk.....	42
F. Pembahasan .....	42

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Gerak tari Pinang Mudo.....	30
Tabel 2	Pola Lantai .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Masyarakat Desa Mangkadai .....	22
Gambar 2	Mushola.....	23
Gambar 3	Datuk pada saat prosesi pergantian datuk.....	28
Gambar 4	Penari Tari Pinang Mudo .....	33
Gambar 5	Alat music .....	34
Gambar 6	Kostum penari laki-laki.....	34
Gambar 7	Baju penari laki-laki.....	35
Gambar 8	Celana penari laki-laki .....	35
Gambar 9	Kalung penari .....	36
Gambar 10	Kopiah/Destar.....	36
Gambar 11	Kain batik Jambi.....	37
Gambar 12	Baju penari perempuan .....	37
Gambar 13	Tekuluk .....	38
Gambar 14	Pending.....	38
Gambar 15	Kostum penari perempuan .....	39
Gambar 16	Rumah Tinggi tempat acara pengangkatan datuk.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam suku bangsa yang memiliki tata nilai kebudayaan. Setiap etnis memiliki nilai kebudayaan sendiri yang menjadi identitas etnis tersebut. Oleh sebab itu pengertian antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dua bagian dari kehidupan sosial. Koentjaraningrat (2000:5) mengatakan kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, norma-norma, peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu kompleks aktivitas berkelakuan berpola dari manusia ke masyarakat, ketiga sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Menurut Tylor dalam Pelly (1994:24) mengatakan, kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh seorang sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya pendapat R. Linton dalam Pelly 1994:23) juga mengemukakan kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang unsur-unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.

Sehubungan dengan itu, dapat dilihat bahwa dalam proses pengembangan kebudayaan, nilai estetika mempunyai kedudukan yang khusus, dia bukan saja merupakan ekspresi yang menyimak keindahan yang memperkaya batin, namun juga berfungsi sebagai media yang memperhalus budi pekerti.

Berdasarkan hal di atas bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan oleh Koefiaraningrat (200:203-204) bahwa:

Ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia ini adalah (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) sistem kesenian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa kesenian termasuk salah satu unsur universal dari kebudayaan yang dapat berwujud gagasan-gagasan, ciptaanciptaan pikiran manusia.

Pada umumnya tiap daerah di Indonesia memiliki beranekaragam kesenian tradisional. Kesenian tradisional itu tumbuh, hidup dan berkembang dari generasi ke generasi yang selalu turun-temurun, dan masing-masing memiliki identitas tersendiri. Secara geografis setelah kemerdekaan RI semenjak tahun 1945, Jambi adalah bagian dari provinsi Sumatera Tengah, dimana di dalamnya bergabung dengan kawasan Sumatera Barat, Riau dan daerah Jambi. Pada saat penataan wilayah tingkat I se-Indonesia, maka provinsi Sumatera Tengah dimekarkan menjadi tiga kawasan daerah tingkat I yang mandiri, yaitu provinsi Riau dan provinsi Jambi.

Walaupun secara geografis ke tiga daerah ini terpisah, namun kenyataannya rumpun budaya hampir bermiripan seperti tan tradisional yang berkembang sudah sekian lama di daerah Sumatera Tengah tidak akan berbagai

begitu saja. Buktinya hingga sekarang, ketiga kawasan budaya ini justru tetap saling mempengaruhi. Jadi dapat dikatakan kalau beberapa tari di daerah Jambi sesungguhnya juga ada ditemukan di daerah Sumatera Tengah lainnya seperti di Sumatera Barat, contohnya tari Persembahan digunakan untuk acara penyambutan tamu.

Salah satu contoh kesenian tradisonal yang sampai sekarang ini masih mendapat perhatian dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di provinsi Jambi adalah tari-tari yang mirip dan sama-sama berangkat dari tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat seperti tari Singgam Pan, Selendang Kenangan, Turun ke Sawah, dan Pinang Mudo serta tari-tari pergaulan seperti tari Sapu Tangan, yang kesemuanya ini masih tetap bertahan dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya.

Perkembangan tari tradisional di daerah Jambi tersebar keseluruh pelosok kabupaten-kabupaten dan kecamatan yang ada di daerah Jambi, yang mana tiap-tiap daerah kabupaten dan kecamatan mempunyai ciri khas tersendiri. Begitu pula dengan taxi-taxi tradisional yang dalam masyarakat di salah satu kabupaten yaitu Kabupaten Sarolangun, tepatnya di Kecamatan Limun. Kecamatan Limun ini memiliki 14 (empat belas) desa. Dari sekian banyak desa salah satunya adalah desa "Mengkadai" yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian penulis.

Berdasarkan wawancara awal dengan narasumber (Pelita Rahmi tanggal 10 Mei 2011) bahwa Desa Mengkadai memiliki tiga suku. Dari tiga suku tersebut secara adat istiadat yang berlaku, di daerah setempat dipimpin oleh tiga orang datuk. "datuk" adalah gelar pustaka adat yang diberikan kepada seorang laki-laki

yang sudah berkeluarga yang dipercayakan oleh suku untuk memimpin anak kemenakannya dalam hidup bermasyarakat.

Ketiga orang datuk tersebut dengan gelar (1) Datuk Tumenggung untuk suku “nan tinggi”, (2) Datuk Rango untuk suku “bukit bulan”, dan (3) Datuk Nan Tigo Suku “nan tigo” .

Apabila dari ketiga datuk tersebut salah satunya meninggal dunia maka diangkat kembali datuk baru sebagai pengganti yang meninggal. Datuk tersebut berasal dari anak kandung dari datuk tersebut, dengan syarat sehat lahir batin dan sudah kawin (bekeluarga).

Tari Pinang Mudo dipertunjukkan pada tanggal 3 Agustus 2011 pada malam hari. Keberadaan tari ini telah dikenal dalam masyarakat, yang mana sampai sekarang masih digunakan atau dipertunjukkan dalam upacara adat seperti upacara pengukuhan gelar pusaka pada seseorang laki-laki untuk menjadi seorang pimpinan adat dengan sebutan "Datuk" dan juga bisa ditampilkan pada acara nikahan yang bertujuan untuk hiburan bagi masyarakat setempat. Bentuk penyajian tari Pinang Mudo dari dahulu sampai sekarang masih tetap sama. Yang menjadi tertariknya penulis adalah setiap adanya upacara adat pergantian Datuk, di desa Mengkadai masyarakat setempat ke luar rumah untuk menyaksikan pertunjukan tari Pinang Mudo karena generasi muda sambil menonton dapat bertemu dan saling berkenalan sesama jenis dan lawan jenis. Tari Pinang Mudo ini berfungsi sebagai yang hiburan dan tontonan yang menarik bagi masyarakat setempat sampai sekarang. Tari Pinang Mudo masih tetap digunakan pada acara pergantian Datuk. Oleh sebab itu penulis ingin melihat Bentuk Penyajian Tari

Pinang Mudo Pada Acara Pergantian Datuk Di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Berdasarkan penjelasan di atas, nyatalah bahwa masyarakat Desa Mengkadai masih memegang dan memakai adat istiadat mereka secara turun temurun, dan tari Pinang Mudo adalah sebagai sarana hiburan bagi generasi muda untuk bisa ke luar sampai malam hari. Tari ini sudah menjadi kebanggaan oleh masyarakat desa sebagai tradisi yang mereka miliki dengan kata lain, sampai saat sekarang ini keberadaan Tari Pinang Mudo masih mendapat tempat di hati masyarakat desa, karena masih berguna dan berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat desa Mengkadai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas cukup banyak masalah yang perlu diteliti mengenai tari Pinang Mudo ini, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut ini:

1. Keberadaan Tari Pinang Mudo di Desa Mengkadai
2. Fungsi Tari Pinang Mudo di Desa Mengkadai.
3. Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo Pada Acara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak hal-hal yang bisa diangkat menjadi topik penelitian dan perlu ditindak lanjuti. Tetapi dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan kemampuan dan waktu yang tersedia, maka

penulis akan membatasi masalah penelitian dan memfokuskan pada: Bentuk Penyajian Tani Pinang Mudo Pada Acara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tani Pinang Mudo Pada Acara Pergantian Datuk Di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tani Pinang Mudo pada Acara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
2. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
3. Sebagai masukan tambahan kepada jurusan Pendidikan Sendratasik yang merupakan salah satu wadah yang berupa mengembangkan kognitif dalam kesenian di masa yang akan datang.

4. Sebagai bahan atau sumber bacaan dan referensi dan penelitian lanjutan bagi mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik.
5. Sebagai sumber bacaan di pustaka Sendratasik dan UNP serta pustaka daerah khususnya bagi masyarakat desa Mengkadai Kecamatan Limun dan masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang tari Pinang Mudo.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Untuk menjawab permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian, maka penulis akan mengungkapkan beberapa teori yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir.

##### **1. Pengertian Tari**

Untuk melihat tari menurut Soedarsono (1997:17), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Gerak yang ritmis adalah pengaturan pola-pola gerak yang mempunyai suatu rangkaian gerak dimana terdapat awal/permulaan, pengembangan dan akhir.

##### **2. Pengertian Tari Tradisional**

Tari tradisi hidup dan berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dalam waktu yang cukup lama seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (1997:29) tentang tari tradisional sebagai berikut:

Tari tradisional masih dibagi lagi berdasarkan atas nilai artistik garapnya menjadi tiga, yaitu tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik yang biasanya dahulu juga disebut sebagai tari istana. Sesuai dengan namanya primitif (sederhana), jenis tarian ini memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografi, gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana, scrta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula.

Sependapat dengan Soedarsono dalam Suparjan (1982:50), juga menyatakan bahwa tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka tari Pinang Mudo termasuk tari tradisional karena tari Pinang Mudo telah lama dimiliki masyarakat di desa Mengkadai kecamatan Limun kabupaten Sarolangun provinsi Jambi.

### **3. Pengertian Bentuk Penyajian**

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata bentuk merupakan wujud, rupa: bangun, gambaran, lentur, lengkung (KBBI,1988:103). Sedangkan kata penyajian dalam (KBBI,1988:768) penyajian berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan. Pengaturan atau penampilan (pertunjukan dan sebagainya).

Dalam melihat bentuk penyajian tari perlu dijelaskan elemen-elemen komposisi tari seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono (1977:40-41) bahwa:

“Apabila dirinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu: gerak, desain lantai atau *floor design*, desain atas atau air design, desain music, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau group choreography, tema, rias dan kostum, property tan, pementasan atau staging, tata lampu”.

Untuk Melihat bentuk penyajian tari Pinang Mudo akan penulis gunakan elemen-elemen terdiri dari: gerak, penari, music kostum, pola lantai tempat pertunjukan (Langer: 1996:61).

#### **a. Gerak**

Gerak merupakan unsur yang dominan dalam tari. Tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari. Gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia (anggota gerak bagian kepala, badan,tangan dan kaki) ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak atau cakupan gerak), waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kwalitas gerak

berhubungan dengan kuat, lemah, elastis, kaku dan personifikasi gerakan (Rahmida, 2008:22).

Berdasarkan bentuk gerakannya, terdapat dua jenis tari, yaitu: tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas. Kemudian tari non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Dalam dua jenis tarian ini terdapat dua jenis gerak, yaitu gerak maknawi, adalah gerak yang mengandung arti yang jelas. Selanjutnya adalah gerak murni, yaitu gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistic dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono,1977:42)

#### **b. Penari**

Penari merupakan unsur yang sangat penting dalam penampilan sebuah tari, karena penari sebagai alat atau sarana dalam mewujudkan gerak tari. Sebagai seorang penari, kita harus menggunakan tubuh kita baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati atau merasakan apa yang terjadi di sekeliling kita. Oleh karena itu kita harus mengenal kemampuan, kelebihan, dan kekurangan tubuh kita untuk kemudian melatihnya agar jangkauan dapat lebih luas.

#### **c. Musik**

Musik merupakan unsur pendukung dalam sebuah penampilan tari karena tanpa music tari tidak akan indah dan terasa hambar bila ditampilkan. Musik untuk mengiringi sebuah tari atau iringan tari dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang berasal dari penari sendiri, seperti suara teriakan, suara tepuk tangan, nyanyian yang keluar dari penari, depakan kaki ke lantai, gemercingan gelang-

gelang yang di kenakan penari dan jentikan jari penari. Sedangkan iringan eksternal adalah iringan yang keluar dari luar penari, yaitu dengan menggunakan alat-alat musik yang dimainkan untuk mengiringi tari tersebut oleh para pemusik (Sal Murgianto, 1983:43).

Musik pengiring yang digunakan untuk tari Pinang Mudo adalah gendang, gong, dan klintang kayu. pengaturan pola-pola gerak yang mempunyai suatu rangkaian gerak dimana terdapat awal/permulaan, pengembangan dan akhir

#### **d. Rias dan Busana**

Busana sangat menunjang dalam penampilan tari. Karena busana sangat membantu peranan gerak dan mempunyai fungsi tertentu. Tata rias berguna untuk mengoreksi wajah yaitu untuk menambah dan mengurangi bagian-bagian wajah agar kelihatan menarik, menurut Suparjan (1982:14), mengatakan makna yang terkandung pada warna-warna tertentu misalnya: merah berarti menarik, biru tenang, hitam mengesankan kebijaksanaan, kuning penuh gembira, putih berarti suci dan kesan muda, hijau berarti muda. Kostum/rias pada tari Pinang Mudo hanya sederhana saja.

#### **e. Pola Lantai**

Pola lantai atau floor design adalah garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Soedarsono (1977 :42) mengemukakan bahwa secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan lengkung.

Secara garis besar terdapat dua pola garis dasar pada lantai menurut Soedarsono (1977:42-43), yaitu:

1. Garis Lurus: dapat dilakukan ke depan, ke belakang, ke samping, atau serong. Selain itu dapat di buat desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikan, dan juga zigzag
2. Garis Lengkung, dapat dilakukan lengkung ke depan, ke belakang, ke samping dan serong. Dapat dibuat lengkung seperti ular, lingkaran, angka delapan, huruf c dan spiral.

Pola lantai tari Pinang Mudo lebih banyak menggunakan garis lurus dan lengkung yang mengandung kesederhanaan.

#### **f. Tempat Pertunjukan**

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kegiatan-kegiatan tari selalu dilakukan di suatu tempat yang khusus. Menurut Suparjan (1982:15), mengatakan tempatnya itu pada umumnya berbentuk suatu ruangan yang datar dan tenang. Pada saat ini kegiatan kesenian telah ditampilkan pada proscenium yaitu suatu tempat pertunjukan yang antara penonton dan ditonton dibatasi dengan satu bingkai yang lazimnya dinamakan prosenium (Suparjan1982:16). Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka teori-teori tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian tan Pinang Mudo Pada Acara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun provinsi Jambi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Sri Idayeni (2008), skripsi dengan judul "Bentuk Penyajian Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat. Hasil penelitian ditemukan adalah musik ronggeng merupakan kesenian tradisional yang ada di kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Ronggeng digunakan sebagai hiburan pada upacara adat dan pada acara tertentu lainnya. Ronggeng disajikan dalam bentuk tarian dan lagu berupa pantun- pantun yang diiringi dengan musik. Dalam ronggeng terdapat alat musik gendang, biola dan tamburin. Pertunjukannya dilaksanakan pada malam hari di atas pentas terbuka atau dalam ruangan tertutup. Jumlah penari ronggeng tidak sama, penarinya ada yang berdua, bertiga, dan berempat tergantung pada lagu yang dibawakan. Kostum yang dipakai sederhana menggunakan pakaian sehari-hari bagi laki-laki dan wanitanya mengenakan baju kebaya.
2. Gusni Marlina (2001), skripsi dengan judul "Bentuk Penyajian Luambek pada masyarakat Mengkudu)" menguraikan tentang unsur- unsur yang terkait di dalam gerak nama- nama gerak, pola lantai, busana dan kostum tempat dan waktu pertunjukan, hasil yang ditemukan bahwa dalam penyajian luambek merupakan suatu kesatuan utuh dari berbagai unsur gerak, music, desain lantai, kostum/ rias, dan tempat pertunjukan
3. Nila Haris Sandy menulis tentang "bentuk penyajian tari pasambahan di daerah Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau". Tulisan ini membahas tentang unsur- unsur yang terkait di dalam tari yaitu : gerak, nama

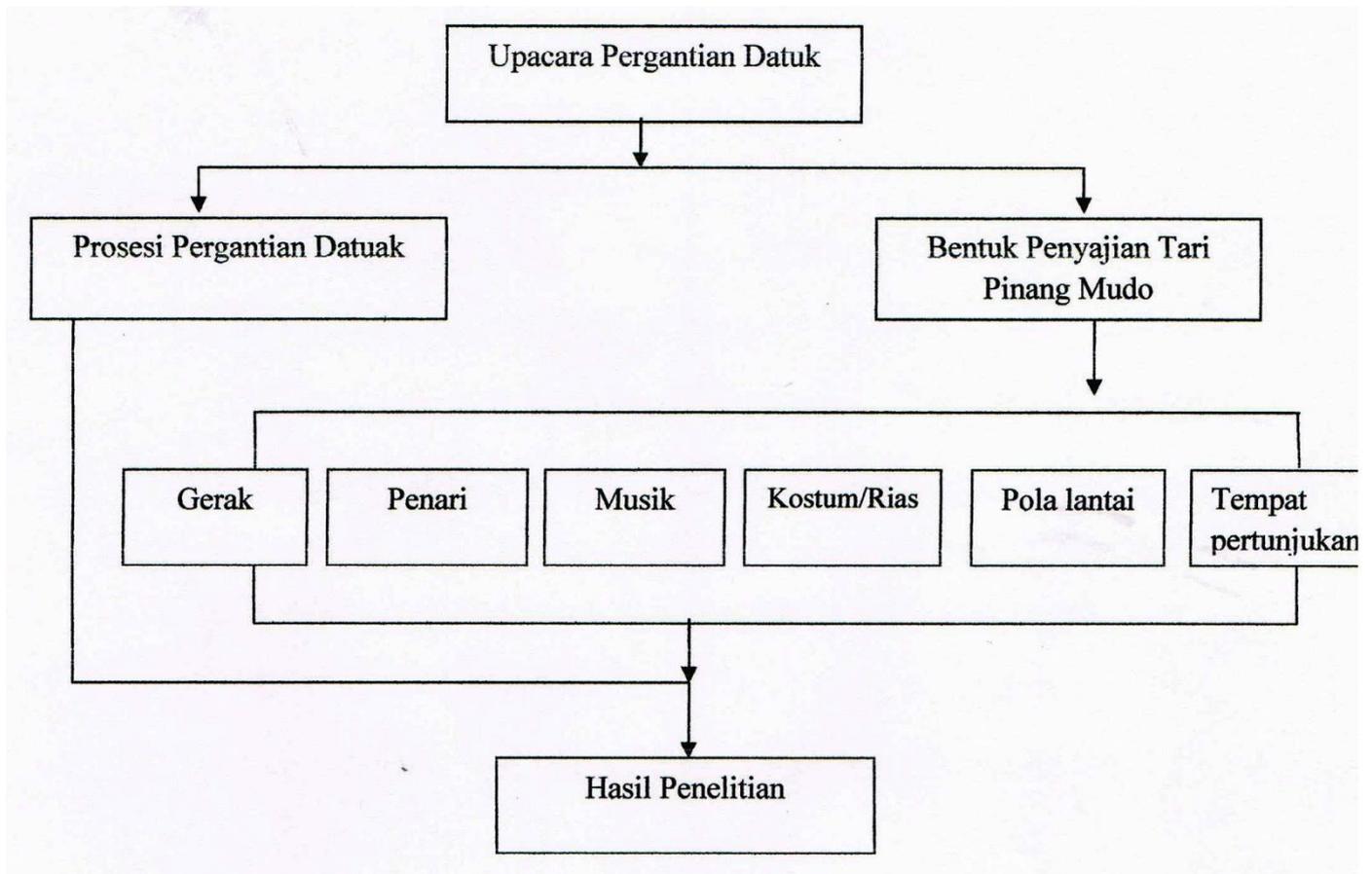
gerak, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

Dari ketiga skripsi di atas, tidak terdapat objek yang sama dengan yang akan diteliti. Sehingga penulis menggunakannya sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian mengenai “Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo Pada Acara Pergantian Datuk di Desa Mengkadai Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tari Pinang Mudo adalah tari tradisi Masyarakat Desa Mengkadai, Tari Pinang Mudo disajikan dalam upacara adat pergantian Datuk. Untuk membahas bentuk penyajian tari Pinang Mudo pada acara pergantian Datuk yang akan dilihat yaitu: Prosesi Pergantian Datuk kemudian Bentuk Penyajian Tari Pinang Mudo dari berbagai unsur yaitu: gerak, penari, musik, kostum/rias, pola lantai, dan tempat/waktu pertunjukan. Seperti skema kerangka konseptual di bawah ini.

### Skema Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tani Pinang Mudo adalah salah satu kesenian yang terdapat di desa Mengkadai kecamatan Limun kabupaten Sarolangun provinsi Jambi. Tari Pinang Mudo ini berawal dari sebuah kegiatan muda mudi dalam proses mencari jodoh yang dilakukan oleh masyarakat Mengkadai khususnya muda-mudi. Bentuk Penyajian tari Pinang Mudo ini dari dulu sampai sekarang tidak berubah. Tani Pinang Mudo di desa Mengkadai ini di tarikan pada saat acara pergantian datuk. Setiap adanya upacara adat pergantian datuk, masyarakat desa Mengkadai keluar rumah untuk menyaksikan pertunjukan tan Pinang Mudo yang berfungsi sebagai hiburan dan tontonan yang menarik bagi masyarakat setempat sampai sekarang. Karena tari ini sangat menarik perhatian para generasi muda sambil menonton para generasi muda dapat bertemu dan saling berkenalan sesama jenis maupun lawan jenis.

Bentuk penyajian tan Pinang Mudo dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: gerak, penari, music, kostum/rias, pola lantai dan tempat pertunjukan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam rangka usaha untuk melestarikan tari tradisional, pinang mudo yang ada, diharapkan kepada para seniman taxi untuk mengajarkan dan melatih tari

ini kepada para generasi muda di desa mengkadai, sehingga tari ini dapat dipertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat.

2. Diharapkan kepada generasi muda untuk bisa mencintai budaya tradisi daerah.
3. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat mengkadai.
4. Bisa jadi asset budaya desa mengkadai, kec limun kab sarolangun.
5. Diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan daerah, hendaknya mau merancang suatu bentuk latihan tetap dan disiplin, sehingga belajar atau menyaksikan pertunjukan tari menjadisuatu trend baru, di kalangan kaum muda khususnya, agar memiliki gengsi yang tinggi.
6. Disarankan kepada para peneliti dan mahasiswa agar dapat melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai kesenian-kesenian tradisional.